



Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember

Dinda Ayuliya Fatra¹, Linda Paramita², Siti Ma'rifatul Maula^{3*},
Devi Hardianti Rukmana⁴

^{1, 2, 3, 4} Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia.

Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Korespondensi penulis: rifamaula8@gmail.com³

Abstract. Family planning is an effort to regulate the birth of children to realize a prosperous family, because through pregnancy regulation, families are able to prepare themselves in economic, social and health aspects. The purpose of this study was to analyze the level of community participation in decision-making related to the Family Planning Program (KB) in Tegal Besar Village. This research method uses a qualitative approach. This approach is an approach to produce in-depth research to reveal a problem based on facts found in the field. The data collection techniques used include interviews, observation, and secondary data. The results showed that community participation in decision-making of the Family Planning Program (KB) in Tegal Besar Urban Village varied based on the level of community involvement and understanding of the program. Community participation tends to be high in the aspect of socialization and counseling, where most participants stated that they had attended educational activities organized by the government or cadres. Overall, although community awareness of the importance of the family planning program is high, participation in decision-making still needs to be improved so that the program can run more effectively and in accordance with the needs of the local community.

Keywords: Community Participation, Decision Making, Tegal Besar Community.

Abstrak. Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak mewujudkan keluarga yang sejahtera, karena melalui pengaturan kehamilan keluarga mampu mempersiapkan diri dalam aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan untuk menghasilkan penelitian mendalam untuk mengungkapkan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar bervariasi berdasarkan tingkat keterlibatan dan pemahaman masyarakat terhadap program tersebut. Partisipasi masyarakat cenderung tinggi dalam aspek sosialisasi dan penyuluhan, di mana sebagian besar partisipan menyatakan bahwa pernah menghadiri kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kader. Secara keseluruhan, meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program KB cukup tinggi, partisipasi dalam pengambilan keputusan masih perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengambilan Keputusan, Masyarakat Tegal Besar.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia menurut Annur (2020) merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 274,86 juta penduduk. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai posisi keempat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut menyebabkan

permasalahan yang kompleks dan dapat memungkinkan terjadinya ledakan penduduk yang tak terkendali apabila tidak ada upaya yang dilakukan (Utami Hanna & Yusuf Amin, 2024). Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius, karena dapat memicu berbagai permasalahan kompleks yang berpotensi menghambat Pembangunan suatu negara. Di Indonesia, jumlah penduduk yang besar serta distribusi yang tidak merata menjadi tantangan tersendiri. Peningkatan populasi yang terus berlanjut setiap tahunnya dianggap kurang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi, terutama karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Akibatnya, penduduk lebih dipandang sebagai beban dibandingkan sebagai asset dalam Pembangunan.

Sebagai Upaya mengatasi atau setidaknya mengurangi dampak dari pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang, pemerintah Indonesia memperkenalkan program keluarga berencana (KB). Program ini dirancang untuk membantu membentuk keluarga yang sehat dan Sejahtera dengan mengatur kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi seperti kondom, spiral, dan IUD. Dalam program ini, dianjurkan bahwa jumlah ideal anak dalam satu keluarga adalah dua. Program ini mulai diterapkan pada akhir tahun 1970 an.(Giffari, 2013).

Program keluarga berencana tidak hanya berfokus pada pengendalian kelahiran, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesadaran keluarga dalam memberikan perhatian dan dukungan terhadap aspek social, budaya, ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan guna mencapai kesejahteraan keluarga. Salah satu penyebab meningkatnya angka kelahiran adalah menurunnya alat kontrasepsi. Selain itu, factor lain seperti Tingkat Pendidikan, latar belakang sosial, dan budaya turut mempengaruhi Tingkat fertilitas. Qibtiyah dan Ariane menyatakan bahwa berbagai factor termasuk factor social serta budaya dapat berdampak pada tingginya angka fertilitas dan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi. Selain, itu, usia pernikahan pertama juga menjadi factor signifikan yang mempengaruhi Tingkat fertilitas (Apriani, 2021).

Kota jember terdiri dari 31 kecamatan dengan Tingkat pertumbuhan penduduk yang bervariasi. Salah satu kecamatan tersebut adalah Kaliwates, yang mencakup tujuh kelurahan termasuk kelurahan Tegal Besar. Kelurahan ini memiliki populasi sebanyak 14.379 jiwa dari total 47.705 keluarga/ jiwa dengan jumlah pasangan subur (PUS) mencapai 9.041 jiwa. Partisipasi Masyarakat di kelurahan Tegal Besar dalam program keluarga berencana (KB) tergolong cukup baik, Dimana sebanyak 6.653 keluarga telah mengikuti program tersebut, dan sisanya tidak ikut berpartisipasi dalam program KB.

Berdasarkan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman, Tindakan rasional menekankan bahwa individu sebagai aktor menentukan Keputusan berdasarkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, teori ini berfokus pada bagaimana individu mengambil Tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan berdasarkan nilai serta berbagai pertimbangan lainnya (Romadanti, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori pilihan rasional dari James S. Coleman untuk menganalisis proses pengambilan Keputusan dalam program KB. Masyarakat, khususnya pasangan usia subur dengan keterbatasan ekonomi, mempertimbangkan factor social, ekonomi dan Kesehatan sebelum memutuskan untuk berpartisipasi dalam program ini.

Pelaksanaan program KB di Kelurahan Tegal Besar masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar. Partisipasi keluarga dalam program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor ekonomi dan sosial.

Dengan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program KB di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Partisipasi Masyarakat

Menurut Charly (Ainur Rohman, 2009:46) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat di dalam situasi kelompok yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri (kemauan diri) menurut kemampuan swadaya yang ada, untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan bersama dalam pertanggung jawabannya. Partisipasi dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- 1) Sumbangsihnya terhadap usaha pembangunan
- 2) Penerimaan manfaat secara merata.
- 3) Pengambilan keputusan yang menyangkut pelaksanaan program pembangunan sosial dan ekonomi.

Mengacu pada pandangan ini, partisipasi dibedakan menjadi dua hal, *authentic participation* (partisipasi otentik) yang merujuk pada terpenuhinya ketiga kriteria tersebut. Jika seluruh kriteria tersebut tidak dapat dipenuhi maka hal ini akan disebut *pseudo participatio* (partisipasi semu) (Giffari, 2013).

b. Program Keluarga Berencana (KB)

KB merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB juga merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Mawarti, 2024).

c. Pengambilan Keputusan dalam Program KB

Menurut BKKBN (2024) Pengambilan keputusan dalam merencanakan jumlah anak menyangkut interaksi suami istri yang dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang baik. Pengaturan kehamilan dan perencanaan kehamilan di dalam keluarga dilakukan oleh suami dan istri dengan melihat bagaimana kondisi kesehatan reproduksi pasangan baik suami atau istri yang dapat ikut program KB. Kehamilan istri diputuskan secara bersama-sama, bukan oleh salah satu pihak .

Menurut Matsuda (2012) Komunikasi yang optimal antara pasangan dalam pengambilan keputusan sebaiknya dimulai sebelum aktivitas seksual pertama kali dilakukan dan terus berlanjut dalam hubungan pernikahan. Melalui komunikasi, pasangan dapat memahami keinginan serta pemikiran satu sama lain, sehingga dapat mendukung kesehatan reproduksi dan kehidupan seksual yang lebih baik. Komunikasi yang baik juga berperan dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan (Putri, 2023).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program KB

Menurut Plumer (Giffari, 2013), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

1) Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahamsi ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada.

2) Pekerjaan masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang

mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

3) Tingkat pendidikan dan buta huruf

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

4) Jenis kelamin

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggali secara mendalam suatu permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Iriany et al., 2019). Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini mencakup individu yang memiliki wawasan mendalam tentang pelaksanaan program KB di wilayah penelitian, pihak aktif dalam program KB, baik sebagai petugas pelaksana maupun sebagai PUS yang menjadi sasaran program, PUS yang belum berpartisipasi dalam program KB, serta PUS yang *drop-out*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kunci kesuksesan program KB adalah partisipasi individu baik istri maupun suami dalam pemakaian kontrasepsi. Pemilihan penggunaan alat kontrasepsi dalam rumah tangga memerlukan pertimbangan terkait memilih cara atau metode mana yang tepat dan baik untuk digunakan (Sinaga, 2020).

Menurut Ife & Tesoriero partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pembahasan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan dalam Kampung KB terjadi

setelah terbentuknya atau didirikannya Kampung KB tersebut melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak DPPKB yang bertujuan agar masyarakat yang kampungnya terpilih menjadi program pokok Kampung KB diharapkan bisa berpartisipasi dalam program-program yang ada di dalam Kampung KB. Partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB terlihat dalam antusiasme masyarakat dalam mengikuti program-program Kampung KB seperti kegiatan senam lansia yang di lakukan oleh kader dalam program BKL, kegiatan posyandu dan PAUD yang dilakukan oleh kader BKB, serta kegiatan pembinaan soft skill keterampilan kewirausahaan yang dilakukan oleh para kader UPPKA (Prasetyo & Anggaunitakiranantika, 2019).

Hasil penelitian ini mengkaji bagaimana Masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan terkait program keluarga berencana (KB) di kelurahan Tegal Besar. Berbagai ahli berpendapat bahwa faktor ekonomi dan social berperan dalam Keputusan ini.

Alwin dan Prasetyo (2012) menyatakan bahwa pendapat seseorang dapat mempengaruhi Keputusan mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi. Sementara itu, Marlina (2017) berpendapat bahwa factor social, seperti umur dan jumlah yang dimiliki turut mempengaruhi Keputusan tersebut (Apriani, 2021).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar, yang dirangkum dalam table berikut:

Tabel 1 Jumlah peserta KB aktif di Kelurahan Tegal Besar

Metode	Pemerintah	Swasta	Lainnya	Jumlah
IUD	139	231	0	370
MOW	78	84	0	162
MOP	1	2	0	3
IMPLANT	167	50	1	218
SUNTIKAN	1968	1136	1	3105
PIL	2212	381	2	2595
KONDOM	77	81	3	161
MAL	0	0	4	4
TRADISIONAL	0	0	35	35
Total	4642	1965	46	6653

Sumber Tabel Siga BKKBN Kaliwates Jember

Berdasarkan data diatas jumlah peserta aktif dalam program keluarga berencana (KB) bervariasi tergantung pada metode kontrasepsi yang digunakan serta sumber pelayanan yang mereka akses.

Metode kontrasepsi IUD lebih banyak digunakan oleh peserta yang mendapat layanan dan fasilitas swasta dibandingkan dengan fasilitas pemerintah, sementara tidak ada peserta dari kategori lainnya. Hal yang sama terjadi pada metode MOW, di mana mayoritas pengguna berasal dari layanan swasta meskipun selisishnya tidak terlalu besar.

Di sisi lain metode MOP menjadi pilihan dengan pengguna paling sedikit hanya digunakan oleh beberapa peserta yang mendapatkan pelayanan dari pemerintah maupun swastatan tanpa ada dari kategori lainnya. Sementara itu, penggunaan implant lebih banyak didominasi oleh peserta yang mendapatkan layanan dan fasilitas pemerintah dengan sedikit kontribusi dari kategori lainnya.

Metode suntikan menjadi pilihan utama peserta KB aktif dengan jumlah pengguna terbanyak dari layanan pemerintah dan swasta serta sedikit dari kategori lainnya. Metode pil juga memiliki jumlah pengguna yang cukup tinggi meskipun lebih rendah dibandingkan suntikan dengan Sebagian besar peserta berasal dari layanan pemerintah.

Penggunaan kondom terbesar cukup merata antara fasilitas pemerintah dan swasta dengan sedikit tambahan dari kategori lainnya. Sementara itu, metode MAL hanya digunakan oleh peserta dari kategori lainnya tanpa ada pengguna dari layanan pemerintah maupun swasta. Metode tradisional juga sepenuhnya digunakan oleh peserta dari kategori lainnya.

Secara keseluruhan metode suntikan dan pil menjadi pilihan yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif, sedangkan metode lainnya memiliki angka penggunaan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih praktis dan mudah di akses.

Tabel 2 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 2022-2025

Tahun	Jumlah PUS pesera KB	Jumlah PUS bukan pesera KB	Jumlah Keseluruhan PUS
2022	4.160	1.229	5.412
2023	4.373	1.134	5.522
2024	6.437	2.308	8.745
2025	6.678	2.363	9.041

Sumber Tabel Sumber Tabel Siga BKKBN Kaliwates Jember

Dari tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang mengikuti program keluarga berencana (KB) dari tahun ke tahun. Persentase peserta KB dibandingkan dengan total PUS cenderung lebih tinggi setiap tahunnya, meskipun masih terdapat Sebagian yang belum mengikuti program KB.

Dibandingkan tahun sebelumnya, partisipasi dalam program KB meningkat secara bertahap dengan selisih yang cukup signifikan pada periode tertentu. Di sisi lain, jumlah PUS yang tidak mengikuti program KB mengalami perubahan, namun secara keseluruhan tetap lebih rendah dibandingkan dengan peserta KB. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keluarga meskipun masih terdapat kelompok yang belum berpartisipasi dalam program tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kelurahan Tegal Besar Kabupaten Jember

Indikator faktor ekonomi dan sosial berperan dalam mempengaruhi Keputusan Masyarakat kelurahan Tegal Besar untuk mengikuti program keluarga berencana. Menurut Devi (2024), Tingkat ekonomi Masyarakat merujuk pada kondisi ekonomi suatu kelompok dalam suatu wilayah tertentu. Faktor - faktor yang termasuk dalam aspek ini meliputi pendapatan per kapita, Tingkat pengangguran, serta akses terhadap layanan Kesehatan, Pendidikan, perumahan, dan kebutuhan dasar lainnya. Devi juga menyatakan bahwa Tingkat ekonomi Masyarakat mencerminkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok, mendapatkan layanan Kesehatan yang dibutuhkan, serta berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan sosial (Devi,2024). Tinggi rendahnya status sosial ekonomi masyarakat memengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan misalnya keluarga yang berpenghasilan cukup akan lebih mampu mengikuti program KB dari pada keluarga yang tidak mampu, karena bagi keluarga yang kurang mampu KB bukanlah merupakan kebutuhan pokok (Rochmaedah, 2020).

Tingkat pendapatan berperan dalam menentukan partisipasi seseorang dalam program keluarga berencana. Menurut Jarroh, semakin tinggi pendapatan individu, semakin mudah pula bagi mereka memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam memilih metode kontrasepsi dan berpartisipasi dalam program KB (Anisa & Juliannisa, 2022).

Faktor sosial yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam program keluarga berencana mencakup berbagai aspek. Menurut Ahmad, minat Masyarakat, adat istiadat, dan kebutuhan mereka memiliki keterkaitan dengan kepentingan umum secara luas. Dengan kata lain suatu program harus dirancang berdasarkan kepentingan Bersama agar dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh Masyarakat (Zahari et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Masyarakat dalam mengikuti program KB dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi termasuk Tingkat kesejahteraan keluarga, pendapatan, jenis pekerjaan, dan biaya kontrasepsi.

Kesejahteraan Keluarga

Pasangan dengan kondisi ekonomi yang kurang stabil cenderung lebih bijak dalam merencanakan jumlah anak dengan mempertimbangkan aspek keuangan. Mereka memahami bahwa membesarkan anak tidak hanya memerlukan kasih sayang tetapi juga tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti. Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dengan ekonomi yang stabil orang tua bisa merencanakan masa depan anak anak mereka dengan lebih baik. Mereka dapat memberikan Pendidikan yang bagus dan fasilitas yang mendukung tumbuh kembang anak.

Sebaliknya jika keluarga dengan ekonomi terbatas biasanya lebih berhati hati dalam menentukan jumlah anak. Mereka cenderung membatasi jumlah anak agar bisa mengatur keuangan dengan baik, sehingga setiap anak tetap mendapat kesempatan untuk tumbuh sehat dan dapat bersekolah. Kesadaran ini muncul karena mereka ingin memberikan kehidupan yang lebih layak bagi anak anaknya meskipun kondisi keuangan terbatas. Oleh karena itu, faktor ekonomi menjadi hal penting dalam perencanaan keluarga agar kesejahteraan dan masa depan yang lebih baik bisa tercapai.

Pendapatan dan Pekerjaan

Pasangan dengan penghasilan tetap cenderung merencanakan jumlah anak berdasarkan kemampuan finansial mereka. Pendapatan yang stabil memungkinkan mereka untuk memperkirakan biaya hidup, Pendidikan, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam membesarkan anak. Dengan perencanaan yang baik mereka dapat memberikan kehidupan yang lebih terjamin bagi keluarga termasuk akses terhadap layanan Kesehatan, Pendidikan yang berkualitas, seta kesejahteraan secara keseluruhan. Sebaliknya jika pasangan yang memiliki pekerjaan tidak tetap cenderung lebih berhati hati dalam menentukan jumlah anak. Ketidakpastian pendapatan menjadi factor utama yang mempengaruhi Keputusan mereka mengingat membesarkan anak membutuhkan tanggung jawab ekonomi jangka Panjang. Dalam kondisi ini pasangan lebih mempertimbangkan kestabilan ekonomi sebelum menambah anggota keluarga agar tetap dapat memberikan kehidupan yang lebih layak dan berkualitas bagi anak anak mereka.

Biaya Kontrasepsi

Ketersediaan alat kontrasepsi yang mudah didapat baik di fasilitas kesehatan, apotek, maupun melalui program pemerintah dapat membantu pasangan lebih sadar akan pentingnya mengatur kelahiran. Jika alat kontrasepsi memiliki harga terjangkau pasangan dari berbagai tingkat ekonomi bisa lebih mudah menggunakannya untuk merencanakan jarak kelahiran anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sebaliknya jika biaya alat kontrasepsi mahal atau sulit ditemukan banyak pasangan mungkin enggan mengikuti program keluarga berencana (KB). Faktor ekonomi sering menjadi alasan utama dalam keputusan penggunaan kontrasepsi terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah. Selain itu, akses yang terbatas di daerah terpencil atau kurangnya informasi tentang pilihan kontrasepsi juga bisa menghambat partisipasi pasangan dalam program KB. Akibatnya, mereka lebih berisiko mengalami kehamilan yang tidak direncanakan yang bisa berdampak pada kesedjahteraan keluarga, kesehatan ibu, serta pendidikan dan masa depan anak. Oleh karena itu, memastikan alat kontrasepsi tersedia dengan mudah dan harga yang terjangkau sangat penting untuk mendukung keberhasilan program KB dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain faktor ekonomi diatas terdapat faktor lain yaitu faktor sosial yang mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Tegal Besar diantaranya, dukungan keluarga dan pengetahuan.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian dimasyarakat kelurahan Tegal Besar orang tua dan mertua memiliki peran penting dalam keputusan rumah tangga anak anak mereka termasuk dalam perencanaan keluarga. Jika mereka beranggapan bahwa memiliki banyak anak adalah simbol keberkahan dan keberuntungan, pasangan muda cenderung merasa tertekan untuk tidak mengikuti program KB. Sebaliknya, jika orang tua mendukung perencanaan keluarga yang lebih terstruktur pasangan akan lebih mudah dalam memutuskan penggunaan alat kontrasepsi.

Pengetahuan

Pengetahuan (Knowledge) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan What, misalnya apa alam, apa manusia, apa air dan lainnya (Jufri, 2021).

Keputusan untuk mengikuti program keluarga berencana (KB) umumnya didasarkan pada kesepakatan suami dan istri. Dalam beberapa situasi kurangnya pemahaman tentang KB pada salah satu pasangan atau kedua pasangan dapat menimbulkan keraguan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran terhadap efek samping atau kepercayaan pada mitos yang beredar. Namun, ketika keduanya memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat KB, mereka lebih cenderung memilih dan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi keluarga mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program KB di Kelurahan Tegal Besar sangat bergantung pada kesejahteraan ekonomi masyarakat serta kesadaran sosial yang dimiliki oleh pasangan usia subur. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi program KB, seperti penyuluhan yang lebih luas, peningkatan akses terhadap alat kontrasepsi yang lebih terjangkau, serta penguatan peran keluarga dalam mendukung program KB. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program KB dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DP3KB yang telah memberikan dukungan sebagai pusat informasi dan koordinasi dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada BKKBN, yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sselain itu, penulis sangat menghargai partisipasi dan kesediaan Masyarakat kelurahan Tegal Besar, yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, R., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi dalam program keluarga berencana di Kota Bekasi. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 168–179. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2452>
- Apriani, A. A. R. I. (2021). Faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi probabilitas penggunaan alat kontrasepsi di Desa Kesiman Kertalangu. *E-Jurnal EP Unud*, 10(6), 2283–2312.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. (n.d.). *Sistem Informasi Keluarga (SIGA) BKKBN*. Diakses pada Februari 2025, dari <https://newsiga-siga.bkkbn.go.id/#/beranda>
- Devi, J., Jumaidi, & Dharma, A. S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) intra uterine device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Giffari, A. A. (2013). *Partisipasi masyarakat dalam program konservasi penyu* (Tesis).
- Iriany, I. S., Purnawan, A., & Nugraha, A. Y. (2019). Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.65>
- Jufri, S. (2021). Perilaku pasangan usia subur (PUS) dalam pengambilan keputusan menjadi akseptor keluarga berencana di Desa Hutatinggi tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 105–113. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.569>
- Mawarti, M. (2024). Efektivitas program keluarga berencana (KB) implan pada balai penyuluhan keluarga berencana Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 1876–1882. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2561>
- Prasetyo, J. A., & Anggaunitakiranantika, A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga sejahtera di Kampung KB. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2), 834–840.
- Putri, P. K. D. (2023). Couples communication in decision making on the use of contraceptive devices (Studi pustaka: Komunikasi pasangan dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi). *Scriptura*, 13(1), 90–99. <https://doi.org/10.9744/scriptura.13.1.90-99>
- Rochmaedah, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Air Besar Kota Ambon. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 5(2), 66–75.
- Romadanti, Y. (2019). Proses pengambilan keputusan pasangan usia subur di kalangan keluarga miskin dalam program KB. *Jurnal SI Sosiologi*, 1(1), 2–20. <http://repository.unair.ac.id/80644/>
- Sinaga, W. S. (2020). Pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi pada program keluarga berencana (KB). *OSF Preprints*, 1–8.
- Utami, H., & Amin, Y. (2024). Partisipasi pasangan usia subur (PUS) dalam program keluarga berencana di Kampung KB Desa Batubantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3482–3488.
- Zahari, A. F. M., Utomo, P. P., & Asriana, Y. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 192–206. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i2.8349>